

## PEMETAAN DAN MODEL KEBUTUHAN LITERASI KEUANGANG UMKM DI KECAMATAN TEMBALANG

Jati Handayani<sup>1</sup>, Aris Sunindyo<sup>2</sup>, Teguh Budi Santosa<sup>3</sup>, R. Gunawan  
Setianegara<sup>4</sup>, Septian Yudha Kusuma<sup>5</sup>

Politeknik Negeri Semarang

e-mail : <sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> septian.yudhakusuma@polines.ac.id

**Abstract:** *UMKM are really need financial literacy in order to be able to manage and make wise business financial policy decisions. Central Java's financial literacy index ranges from conventional to sharia 47.58 percent, 11.78 percent. This study aims to find out how to map and model financial literacy in UMKM in Tembalang District. This research includes all UMKM in Tembalang District. By using non-probability purposive random sampling of customers. Respondents are UMKM actors who had KTPsin the Tembalang District. In this study, a sample of 97 UMKM respondents was taken in Tembalang District. Data analysis in this study was carried out descriptively using SPSS software. focuses on mapping financial information to the community and the need for financial literacy, especially UMKM in Tembalang District. The highest level of financial literacy is in Banking with a score of 44, and the lowest in Islamic finance is 10. The five financial literacy needs of the financial industry and banks for UMKM consist of Savings, KUR, UMi Financing, Profit Sharing Financing and Credit. . Others Cash Flow and Income Statement*

*Keywords: Map and Needs of UMKM Financial Literacy*

**Abstrak:** **UMKM sangat memerlukan literasi keuangan agar dapat mengelola dan mengambil keputusan kebijakan keuangan usahanya dengan bijak.** Indeks literasi keuangan Jateng berkisar untuk konvensional 47,58 persen syariah, 11,78 persen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peta dan model literasi keuangan Pada UMKM Kecamatan Tembalang. Penelitian ini mencakup semua UMKM Kecamatan Tembalang. Dengan menggunakan non probability purposive random sampling pelanggan. Responden merupakan pelaku UMKM warga yang mempunyai KTP Di wilayah Kecamatan Tembalang. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 97 responden UMKM Kecamatan Tembalang. Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif menggunakan software SPSS. memusatkan pada pemetaan informasi Keuangan kepada masyarakat dan kebutuhan literasi keuangan khususnya UMKM Kecamatan Tembalang. Tingkat literasi keuangan tertinggi pada Perbankan skor 44, dan terendah keuangan syariah 16.. Lima kebutuhan literasi keuangan dari industri keuangan dan bank bagi UMKM terdiri dari Tabungan, KUR, Pembiayaan UMi, Pembiayaan Bagi hasil dan Kredit. . Lainnya Arus Kas dan Laporan Rugi Laba

**Kata Kunci :** **Peta dan Kebutuhan Literasi Keuangan UMKM**

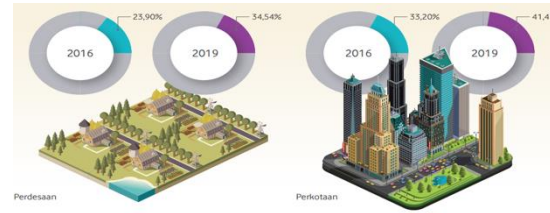
**PENDAHULUAN**

Inklusi keuangan berdasarkan PP Nomer: 82 Tahun 2026 tanggal 1 September 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan secara berkualitas dengan masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan secara berkualitas dengan masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan secara berkualitas dengan tepat waktu. Layanan keuangan harus harus dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan dan mudah diakses dari segi pelayanan. Untuk mencapai hasil tersebut pemerintah menetapkan 6 strategi Nasional Keuangan inklusif yaitu:1) Edukasi Keuangan, 2) Fasilitas Keuangan public, 3) Pemetaan Informasi Keuangan ,4) Kebijakan peraturan yang mendukung ,5) Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi, dan 6) Perlindungan konsumen.

Keberhasilan pelaksanaan inkusi keuangan dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut yang bisa dilihat dari pengetahuan masyarakat dari tingkat literasi keuangan yang ada. Kondisi literasi keuangan masyarakat dapat dilihat dari hasil Survey Nasional Literasi Keuangan Indonesia literasi keuangan di Indonesia saat ini sebesar 38,03%. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit masyarakat di Indonesia yang belum memahami jasa keuangan dengan baik. Meskipun masih rendah, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2016, dimana indeks literasi keuangan hanya sekitar 29,7%.

Merujuk pada data indeks literasi keuangan tahun 2019 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap 100 orang penduduk, terdapat sekitar 62 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang jasa keuangan formal, lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan lainnya.

Berdasarkan sektor perkotaan dan pedesaan indeks Literasi Keuangan dapat dilihat dalam gambar 1. berikut:



Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan  
Sumber: SNLKI OJK hal, 36

Pada SNLIK tahun 2019, pengukuran indeks literasi keuangan dilakukan berdasarkan strata wilayah pedesaan dan perkotaan. Di setiap provinsi dipilih masing-masing 1 (satu) kota untuk merepresentasikan perkotaan dan 1 (satu) kabupaten untuk merepresentasikan wilayah pedesaan (kecuali provinsi DKI Jakarta). Hasilnya, indeks literasi keuangan berdasarkan strata wilayah pedesaan dan perkotaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke 2019, namun indeks literasi keuangan pedesaan tahun 2019 berada di bawah indeks literasi Nasional (38,03%). Kondisi literasi keuangan Jawa Tengah. Indeks literasi keuangan Jateng berkisar untuk konvensional 47,58 persen syariah, 11,78 persen.

Berdasarkan produk keuangan yang ada, Produk keuangan yang diketahui masyarakat banyak sedikitnya dapat dilihat dalam gambar 2. berikut:

Produk/Layanan Jasa Keuangan yang paling banyak diketahui masyarakat Indonesia	2013	2016	2019
Tabungan	Tabungan	Tabungan	Tabungan
Asuransi	Transfer	Transfer	Transfer
Transfer	Asuransi	BPJS Jaminan Kesehatan	
Jaminan Gada	Pinjaman dengan Gada	Deposito	
Kredit	Deposito	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	

Produk/Layanan Jasa Keuangan yang paling sedikit diketahui masyarakat Indonesia	2013	2016	2019
Program Pensiun Juran Pasti	Sewa/Garaj	Sewa/ Jarah di Bank (SDB)	
Reksa dana konvensional	Sewa/ Jarah	Giro Wadiah/ Mudharabah	
Unit Link	Pemertaaan Saham	Pembayaan BWM	
Obligasi	Pembayaan Bagi Hasil	Fintech-Crowdfunding	
Fidusia	Obligasi Konvensional	Pembayaan UMI	

\*Nilai dan penamaan produk/layanan jasa keuangan mengalami perubahan di setiap survei selubung dengan perkembangan Indeks Jasa Keuangan Indonesia dari tahun ke tahun.

Gambar 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk/ Layanan Keuangan  
Sumber: SNLIK 2019

Masalah keuangan menjadi salah satu hal yang penting bagi UMKM dalam mengelola usahanya agar berjalan efisien dan efektif serta tidak salah kelola. Pengetahuan masyarakat terutama UMKM dalam pengelolaan keuangan masih sangat sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan masing- masing UMKM. Ada yang masih dicampur antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya. Kondisi ini terjadi karena pengetahuan pelaku UMKM tentang masalah kebutuhan masing- masing UMKM yang spesifik . Dengan kata lain literasi keuangan kepada UMKM masih belum optimal UMKM masih belum

optimal Tembalang sebagai salah satu kota pelajar tentu sangat memberikan peluang bagi berkembangnya UMK. Dengan jumlah kurang lebih 3416 UMKM dengan berbagai macam usaha sangat diperlukan berbagai upaya guna mengembangkan usahanya. Berdasarkan latar belakang tersebut UMKM sebagai pelaku ekonomi yang produktif sangat diperlukan adanya literasi keuangan bagi UMKM agar usahanya dapat dikelola dengan baik dan profesional adanya literasi keuangan bagi UMKM agar usahanya dapat dikelola dengan baik dan profesional serta berkembang. Kecamatan Tembalang sebagai salah satu dari 16 Kecamatan di Kota Semarang terdiri atas 12 Kelurahan dengan luas wilayah masing-masing sebagai berikut:

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia/masyarakat dihadapkan pada permasalahan keuangan termasuk dalam penganggaran. Pemahaman terhadap akses keuangan sangat dibutuhkan. Agar setiap orang mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya diperlukan adanya literasi keuangan. Mitchell berpendapat bahwa adalah cara mengukur kemampuan setiap orang dalam menjalani berbagai informasi ekonomi yang diduplikannya. Sehingga memungkinkan mereka untuk mampu mengambil keputusan dalam membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, hutang dan dana pensiunnya. (<https://www.jurnal.id/id/blog/literasi-keuangan-2/>)

Dalam POJK Nomor: 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sector Jasa Keuangan bagi konsumen dan/atau Masyarakat Bab I pasal 1 ayat 6 Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Selanjutnya dalam ayat 7 yang dimaksud dengan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasar survey indeks

literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19% yang menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal. (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>)

### Tujuan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

#### *Tujuan Literasi Keuangan*

(<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>)

Tujuan jangka panjang dari Literasi Keuangan bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate;
- Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, agar dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian literasi keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu:

- Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik;
- Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;

#### *Tujuan Inklusi Keuangan*

Tujuan inklusi keuangan sebagaimana tercantum dalam Dalam POJK Nomor:76/POJK.07/2016 adalah meningkatnya:

(Dina Lativa, Des 2021)  
<https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/inklusi-keuangan#:~:text=Lalu%2C%20berdasarka>

n%20Peraturan%20Otoritas%20Jasa,layan  
an%20jasa%20keuangan%20dan%20lemba  
ga)

- a. Akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan (PUJK).
- b. Penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh PUJK yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
- c. Penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
- d. Kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Dalam upaya mencapai kondisi keuangan yang inklusif diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Berbagai upaya yang dapat dilakukan: (Dina Lativa, Des, 2021), antara lain: <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/inklusi-keuangan#:~:text=Lalu%2C%20berdasarkan%20Peraturan%20Otoritas%20Jasa,layan%20jasa%20keuangan%20dan%20lemba%20ga>

- a. Memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat
- b. Menyediakan pembiayaan keuangan publik secara langsung atau bersyarat agar dapat mendorong pemberdayaan ekonomi di masyarakat.
- c. Melakukan pemetaan informasi keuangan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga yang sebelumnya unbanked atau tidak memiliki rekening perbankan, dapat memiliki akses layanan keuangan oleh institusi yang legal.
- d. Meningkatkan kesadaran berbagai lembaga keuangan bahwa adanya masyarakat yang memiliki potensi, serta meningkatkan distribusi produk dan jasa keuangan demi meningkatkan skala bisnis.
- e. Menyediakan perlindungan konsumen terkait produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat, meliputi penanganan keuangan

nasabah, transparansi produk, sertifikasi, mediasi, pengawasan pemilik jasa dan edukasi konsumen.

- f. Memanfaatkan teknologi keuangan yang semakin banyak hadir di masyarakat, seperti payment gateway atau modal aggregator. Hadirnya teknologi keuangan ini memberikan kemudahan akses sehingga dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan di masyarakat.

Upaya-upaya ini perlu melibatkan banyak pihak, mulai dari Bank Indonesia, kementerian terkait, kantor sekretariat wakil presiden, pemerintah daerah, otoritas terkait, pihak swasta, dan akademisi. Adanya kerja sama dari semua pihak tersebut dapat membantu mewujudkan keuangan inklusif.

Dalam penelitian “Literasi Dan Model Manajemen Keuangan Umkm Berbasis Digital Pada Umkm-Umkm Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo” oleh Fibriyanti S. Lakoro dan Sukrianto. Hasilnya menunjukkan, bahwa UMKM di Kabupaten Boalemo mengalami masalah dalam menjalankan usahanya terutama pada masa pandemi disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah dalam membantu UMKM yang ada di Kabupaten Boalemo. Rata-rata UMKM di Kabupaten Boalemo dalam penggunaan literasi keuangan sepenuhnya paham dalam pengembangan UMKM berbasis digital terutama dalam meningkatkan pendapatan, bahkan tingkat pendidikan mereka dalam mengelola manajemen keuangan yang baik serta secara digital masih mengandalkan pencatatan secara manual. Sedangkan model manajemen keuangan UMKM berbasis digital belum sesuai dengan target dan tujuan. Hal ini dibuktikan pelaku usaha UMKM belum mampu membuat laporan keuangan. UMKM di Kabupaten Boalemo belum mampu menggunakan teknologi informasi dan media sosial terutama dalam memanfaatkan desain model manajemen keuangan yang berbasis digital. Disebabkan para UMKM hanya mengandalkan pencatatan secara manual.

Dari V. Wiratna Sujarweni, “Literasi Keuangan Umkm Berbasis Desa”, Bagi UMKM golongan yang mau berkembang ini diprioritaskan untuk dilakukan edukasi

serta pendampingan. Adapun dana untuk penyelenggaraannya dapat dikoordinasikan dengan kepala desa setempat dengan menggunakan sedikit dana desa. Penyelenggaraan cukup diadakan di balai desa dengan materi mencakup perencanaan keuangan, pelaporan keuangan, manfaat dan proses pengajuan kredit, serta ases UMKM yang dapat menembus bursa efek Indonesia. Peneliti juga telah membuat bahan materi pelaporan keuangan (ada di lampiran) yang mudah diterapkan dan sudah pernah disampaikan dalam Pelatihan kelompok Usaha Bersama yang diselenggarakan oleh BKKBN dan sudah digunakan dalam usaha mereka. Materi ini dikembangkan tidak jauh dari prinsip pembuatan laporan akuntansi desa, materi berupa contoh kasus secara langsung baik untuk usaha yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, dan industri penghasil barang. Setelah dilakukan literasi, UMKM didampingi, diawasi, dan akan dijadikan percontohan. Harapan ke depan dengan adanya dana desa milyaran rupiah ini masing-masing desa mempunyai Badan Usaha Desa seperti swalayan sebagai tempat pendistribusian hasil dari UMKM desa setempat ataupun desa-desa lain. Sehingga kebutuhan masyarakat akan dapat dipenuhi oleh hasil UMKM-UMKM desa. Bahkan jika UMKM masing-masing desa akan berkembang maka hasil-hasilnya akan dapat diekspor sampai manca negara. Penyelenggaraan cukup diadakan di balai desa dengan materi mencakup perencanaan keuangan, pelaporan keuangan, manfaat dan proses pengajuan kredit, serta ases UMKM yang dapat menembus bursa efek Indonesia

Susi Suryani, **Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru**, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha terkategori cukup tinggi adalah sebesar 58,33%. Variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku usaha adalah perbedaan gender dan tingkat pendidikan, sedangkan perbedaan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan para pelaku usaha.

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan pemetaan terhadap tingkat literasi dan kebutuhan literasi UMK di Kecamatan Tembalang. Dari hasil

pemetaan akan dibuat model literasi yang dapat dilakukan pada UMKM sesuai kebutuhan dan lebih terprogram. Dari hasil penelitian diharapkan dilakukan literasi keuangan bekerja sama dengan instansi terkait untuk UMKM.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian terapan deskriptif. Yang memusatkan pada pemecahan masalah yang dihadapi UMKM Kecamatan Tembalang berkaitan dengan pemetaan informasi Keuangan kepada masyarakat dan kebutuhan literasi keuangan khususnya UMKM Kecamatan Tembalang.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang saat ini ada pada sebuah organisasi atau perusahaan bukan untuk memberikan sebuah kontribusi baru pada ilmu. (Ferdinand: 2014:5).

## Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder

- a. Data primer yang menurut Sudijono, 2012:19 adalah data yang diperoleh dari tangan pertama yaitu berasal dari hasil pengisian kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini meliputi data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan g form antara mengenai jenis kelamin, usaha, umur responden, dan data lain yang diperoleh langsung dari jawaban responden.
- b. Data sekunder yang merupakan data statistik diperoleh dari tangan kedua (Sudijono, 2012:19) yaitu dari internet, referensi ilmiah serta data numeric yang terdapat dalam kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tidak langsung dari sumber pertama. Misalnya: internet, buku, jurnal dan sebagainya.

## Metode Pengumpulan Data

Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Survei langsung ke UMKM

Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara secara mendalam berkaitan dengan keadaan responden berdasarkan pemahaman dan kebutuhan terhadap literasi keuangan yang mendukung operasional dan pengembangan usahanya dimasa yang akan datang.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sampling UMKM yang ada di kecamatan Tembalang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin. Diperoleh angka 97. Dari penyebaran kuesioner terkumpul data 99 responden

**Metode Pengolahan Data**

Setelah data dikumpulkan dilakukan editing, koding, skoring, tabulating. Data selanjutnya diolah dengan alat bantu SPSS. Untuk mengetahui keabsahan dan kehandalan data dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang valid dan reliabel selanjutnya untuk mengetahui peta literasi keuangan dilakukan uji Cochran.

Analisis Data dilakukan dengan uji opened question untuk menghitung persentase jawaban terbuka terhadap variabel penelitian dihitung dengan rumus: Sudiyono (2012:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100,$$

P= persentase jawaban,  
F= frekuensi dan  
N = jumlah responden

Uji validitas untuk mengetahui kesahihan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen penelitian dikatakan valid bila nilai sig < 0,05; nilai r hitung lebih besar dari instrumen. Instrumen penelitian dikatakan valid bila nilai sig < 0,05; nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui indikator yang valid tersebut handal dan konsisten (Simamora. 204:177 Uji terakhir adalah dengan melakukan Cochran untuk mengetahui apakah instrument penelitian dapat membentuk persepsi pemetaan literasi keuangan pada UMKM Kecamatan Tembalang.

**Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tembalang yaitu sebanyak 3416 UMKM. Populasi menurut Sugiyono, 2016:61 adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan diketahuinya jumlah populasi UMKM Kecamatan Tembalang, maka sampel dalam penelitian ini t ditentukan secara tepat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (0,1)^2} = \frac{3416}{1 + 3416 (0,1)^2} = 97,155$$

Data dikumpulkan dengan kuesioner melalui g form maupun langsung ke UMKM dengan responden 99 UMKM yang berlokasi di Kecamatan Tembalang.

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini Produk/Layanan Jasa Keuangan dibedakan menjadi tiga yaitu: Produk/ Layanan Jasa Industri Keuangan Bank, Produk/Layanan Jasa Industri Keuangan Non Bank dan Produk/Layanan Jasa Keuangan Syariah. Produk/Layanan Jasa Keuangan Industri Keuangan perbankan meliputi Tabungan, Deposito, Kredit, Transfer, KUR, SDB, Simpanan Pelajar, Pembiayaan UMi, Laku Pandai dan Fintech Crowd Funding, Produk/Layanan Jasa Keuangan Industri Keuangan Non Bank terdiri dari asuransi, BPJS, Unit Link, Program Dana Pensiun Iuran Pasti, Fidusia, Jaminan Gadai, Pinjaman Gadai, Sewa Guna, Reksadana dan Penyertaan saham. Prduk/Layanan Jasa Keuangan Syariah meliputi Sewa/Ijarah, Pembiayaan Badan Wakaf Mikro, Pembiayaan bagi hasil, giro wadi'ah dan sukuk. Indikator tersebut selanjutnya dilakukan uji opened question, uji vailidtas Data, uji reliabilitas dan uji Cochran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji opened question**

*Uji opened question* dilakukan untuk mengetahui kebutuhan literasi keuangan pada UMKM Kecamatan Tembalang.

Literasi Keuangan dibagi menjadi Literasi Keuangan Pada: Industri Keuangan Bank, Industri Keuangan Non Bank, Industri

Keuangan Syariah dan Lainnya. Hasil *Uji opened question* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Opened Question Kebutuhan Literasi Keuangan Pada UMKM Kecamatan Tembalang**

Nomor	Literasi Keuangan / Variabel	Indikator	Jawaban
1	Industri Keuangan Bank	Tabungan	36
		Giro	10
		Deposito	6
		Transfer	10
		Kredit	12
		Kredit Usaha Rakyat	27
		Safe Deposit Box	1
		Fintech Crowd	4
		Funding	
		Pembiayaan UMi	12
2	Industri Keuangan Non Bank	Laku Pandai	7
		Simpanan Pelajar	4
		Asuransi	4
		BPJS	6
		Program Dana Iuran	6
		Pasti	4
		Saham	3
		Reksadana	3
		Jaminan Gadai	3
		Pinjaman Gadai	8
3	Industri Keuangan Syariah	Sewa Guna	1
		Fidusia	
		Sewa/ Ijarah	2
		Pembiayaan Bagi Hasil	18
		Pembiayaan Badan	2
		Wakaf Mikro	3
4	Lainnya	Sukuk	4
		Giro Wadi'ah	
		Arus Kas	15
		Harga Pokok Produksi	9
		Laporan Rugi/Laba	13

Sumber: Data primer diolah

Berpijak pada tabel 1 diketahui bahwa 10 literasi Keuangan yang paling banyak dibutuhkan UMKM adalah Tabungan, Kredit Usaha Rakyat, Pembiayaan Bagi Hasil, Arus Kas, Laporan Rugi/ Laba, Pembiayaan Umi, Kredit, Transfer, Harga Pokok Produksi, dan Sewa Guna.

### Uji Validitas

Hasil uji validitas dilakukan untuk mengetahui validitas/ kebasahan data. Hasil uji validitas dapat diliahat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Produk/Layanan Jasa	Indikator	Sig	R Hitung	R Tabel	Ket
Industri Keuangan Bank	X1 Tabungan	0,000	0,371	0,1975	Valid
	X2 Deposito	0,000	0,598	0,1975	Valid
	X3 Giro	0,000	0,568	0,1975	Valid
	X4 Kredit	0,000	0,526	0,1975	Valid
	X5 Transfer	0,000	0,511	0,1975	Valid
	X6 Kredit Usaha Rakyat	0,000	0,518	0,1975	Valid
	X7 Safe Deposit Box	0,000	0,574	0,1975	Valid
	X8 Simpanan Pelajar	0,000	0,634	0,1975	Valid
	X9 Pembiayaan UMi	0,001	0,330	0,1975	Valid
	X10 Laku Pandai	0,000	0,000	0,1975	Tidak Valid
Industri Keuangan Non Bank	X11 Fintech Crowd Funding	0,000	0,418	0,1975	Valid
	X12 Asuransi	0,000	0,652	0,1975	Valid
	X13 BPJS Kesehatan	0,000	0,444	0,1975	Valid
	X14 Program Dana Pensiun Iuran Pasti	0,000	0,656	0,1975	Valid
	X15 Unit Link	0,000	0,397	0,1975	Valid
	X16 Fidusia	0,000	0,444	0,1975	Valid
	X17 Jaminan Gadai	0,000	0,612	0,1975	Valid
	X18 Pinjaman Gadai	0,000	0,659	0,1975	Valid
	X19 Sewa Guna	0,000	0,625	0,1975	Valid
	X20 Reksadana	0,000	0,664	0,1975	Valid
Syariah	X21 Penyertaan Saham	0,393	0,087	0,1975	Tidak Valid
	X22 Sewa/Ijarah	0,393	0,586	0,1975	Valid
	X23 Pembiayaan B W M	0,393	0,475	0,1975	Valid
	X24 Pembiayaan Bagi Hasil	0,393	0,649	0,1975	Valid
	X25 Giro Wadi'ah	0,393	0,447	0,1975	Valid
	X26 Sukuk/ Obligasi	0,393	0,537	0,1975	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2022

**Uji Reliabilitas**

Berdasar hasil uji validitas sebanyak 24 indikator yang valid selanjutnya

dilakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandlan data. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Reliability Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	24

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasar tabel 6 diketahui bahwa dari hasil uji reliability nilai Cronbach's Alpha adalah 0,894 lebih besar dari 0,6 artinya dari 24 indikator yang ada semua dinyatakan reliabel (Ghozali, 2006:45-46).

**Uji Cochran**

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji Cochran dengan hasil sebagai berikut:

N	99
Cochran's Q	1043.415 <sup>a</sup>
df	23
Asymp. Sig.	.000

a. 1 is treated as a success.

Gambar 3. Uji Cochran

Sumber: data primer yang diolah

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai Q hitung 1043,415 df=23 dan nilai Sig 0,000. Q tabel 123,2252. Artinya nilai Q hitung lebih besar dari Q tabel dan sig ,000 lebih



kecil dari 0.05. Ada perbedaan pada semua atribut yang akan diuji memiliki proporsi jawaban “ya” yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan Cochran di atas terdapat 24 indikator yang dapat membentuk persepsi responden terhadap pengetahuan UMKM terhadap

produk/layanan jasa keuangan yang mencerminkan peta literasi keuangan pada UMKM Kecamatan Tembalang sebagaimana terlihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Peta Literasi Keuangan Pada UMKM Kecamatan Tembalang**

Produk/Layanan Jasa	Indikator	Jumlah Jawaban Ya	Rata-rata Jawaban Ya	
Industri Keuangan Bank	X1	Tabungan	90	
	X2	Deposito	47	
	X3	Giro	28	
	X4	Kredit	79	
	X5	Transfer	84	
	X6	Kredit Usaha Rakyat	71	44
	X7	Safe Deposit Box	71	
	X8	Simpanan Pelajar	34	
	X9	Pembiayaan UMi	1	
	X10	Laku Pandai	1	
	X11	Fintech Crowd Funding	5	
Industri Keuangan Non Bank	X12	Asuransi	63	
	X13	BPJS Kesehatan	87	
	X14	Program Dana Pensiun	24	
	X15	Iuran Pasti Unit Link	9	32,7
	X16	Fidusia	8	
	X17	Jaminan Gadai	24	
	X18	Pinjaman Gadai	36	
	X19	Sewa Guna	23	
	X20	Reksadana	13	
	X22	Sewa/Ijarah	24	
	Syariah	X23	Pembiayaan Badan Wakaf Mikro	7
X24		Pembiayaan Bagi Hasil	20	
X25		Giro Wadi'ah	6	
X26		Sukuk/ Obligasi	7	

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 8 diketahui, bahwa rata-rata jawaban “Ya” tertinggi terdapat pada variabel industri Keuangan Bank sebesar 44. Artinya pengetahuan responden tentang Produk/Layanan Jasa keuangan paling banyak pada Industri Keuangan Bank dibandingkan dengan Produk/Layanan Jasa Keuangan Industri Keuangan Bukan Bank dan Produk Layanan/Jasa Keuangan Syariah.

Variabel industri Keuangan Non Bank menempati posisi jawaban tertinggi kedua dengan rata-rata jawaban “Ya” sebesar 32,7. Artinya pengetahuan UMKM tentang Produk Layanan/ Jasa keuangan pada industri Keuangan Non Bank lebih kecil dari industri Keuangan Bank dan lebih besar dari Produk Layanan Jasa keuangan Syariah . Variabel Produk Layanan/Jasa keuangan syariah dengan

nilai rata-rata jawaban “Ya” paling sedikit yaitu 10.

Pada Industri Perbankan UMKM mayoritas sudah mengetahui Produk/Layanan Jasa keuangan yang berhubungan dengan tabungan, kredit, transfer dan Kredit Usaha Rakyat. Dengan nilai jawaban rata-rata Tabungan= 90, Kredit memiliki rata-rata jumlah jawaban “Ya”=79 -, Transfer memiliki rata-rata jumlah jawaban “Ya”= 84 dan Kredit usaha rakyat memiliki rata-rata jumlah jawaban “Ya”=71. Produk/Layanan Jasa keuangan yang paling sedikit diketahui oleh responden adalah dan Laku Pandai dan Pembiayaan UMi masing-masing mempunyai rata-rata jawaban “Ya”= 1

Pada industri Keuangan non Bank dapat dilihat mayoritas responden sudah mengetahui Produk/Layanan Jasa keuangan yang berkaitan dengan Asuransi dan BPJS Kesehatan. Asuransi dengan nilai jawaban rata-rata “Ya”=63 dan BPJS kesehatan dengan nilai rata-rata Jawaban “Ya”=87. Adapun yang paling sedikit diketahui oleh responden adalah fidusia dengan nilai rata-rata jawaban “Ya”=8.

Pada Variabel produk/Layanan Jasa keuangan syariah menunjukkan bahwa produk/Layanan Jasa keuangan yang paling banyak diketahui responden adalah sewa/ijarah dengan nilai rata-rata jawaban “Ya” sebanyak 24 dan pembiayaan bagi hasil dengan nilai rata-rata jawaban “Ya”=20 dan paling sedikit diketahui adalah giro wadi'ah dengan nilai rata-rata jawaban “Ya”=6.

## SIMPULAN

Pemetaan dan model literasi keuangan pada UMKM Kecamatan Tembalang dapat dilihat dari uji hasil Uji Cochran yang menunjukkan pengetahuan UMKM terhadap produk/ layanan jasa keuangan tertinggi pada industri Keuangan perbankan dengan nilai rata-rata 44 dan paling rendah produk/ layanan jasa keuangan syariah dengan nilai rata-rata 10.

Pada industri Keuangan Bank pengetahuan UMKM terhadap produk/layanan jasa Keuangan paling banyak diketahui UMKM berturut-turut Tabungan dengan nilai 90, Kredit dengan nilai 84, Transfer 79 dan KUR dengan nilai 71. Pada industri keuangan non bank terbesar BPJS dengan nilai 87, asuransi dengan nilai 63 dan Pinjaman gadai dengan

nilai 36. Untuk yang Syariah paling banyak UMKM mengetahui sewa/ ijarah dengan nilai 24 dan pembiayaan bagi hasil dengan nilai 20.

Berdasar hasil uji Cochran dapat diketahui 5 terbanyak Produk/Layanan Jasa keuangan yang diketahui UMKM Kecamatan Tembalang yaitu Tabungan 90, BPJS 87, Transfer 84, KUR 71 dan Asuransi 63. % jenis produk/jasa layanan keuangan yang 5 paling sedikit diketahui UMKM Kecamatan Tembalang adalah Pembiayaan UMi 1, Simpanan Pelajar 1, **Fintech Crowd Funding** 5 Pembiayaan Badan Wakaf Mikro 7 dan Sukuk 7.

Untuk hasil terbanyak diketahui UMKM produk/layanan jasa keuangan adalah indikator Tabungan didukung penelitian sebelumnya, SNLIK OJK tahun 2013, 2016 dan 2019, BPJS Kesehatan didukung penelitian sebelumnya SNLIK OK tahun 2016, Transfer didukung penelitian sebelumnya SNLIK OK tahun 2016 dan tahun 2019, KUR didukung dengan penelitian sebelumnya SNLIK OJK tahun 2019

Untuk hasil paling sedikit diketahui UMKM adalah Pembiayaan UMi didukung penelitian sebelumnya SNLIK OJK tahun 2019, *Fintech Crowd Funding* didukung penelitian sebelumnya SNLIK OJK tahun 2019, Pembiayaan Badan Wakaf Mikro didukung penelitian sebelumnya SNLIK OJK tahun 2019

Berdasarkan pertanyaan terbuka kepada 99 UMKM untuk menyebutkan 3 jenis literasi Keuangan yang dibutuhkan untuk mengetahui model literasi keuangan yang dibutuhkan UMKM Kecamatan Tembalang diperoleh hasil :

Untuk literasi Keuangan responden menghendaki 3 terbanyak yaitu tabungan 36,4% , Kredit Usaha Rakyat 27% dan Pembiayaan Bagi Hasil 18,2%.

Selain literasi keuangan dari lembaga keuangan UMKM juga membutuhkan literasi dalam pembuatan laporan keuangan terutama arus kas, HPP dan Laporan Rugi/Laba. Dari segi marketing dibutuhkan pelatihan mensiasati pelanggan, memasarkan produk dan Meningkatkan memasarkan produk.

Dibutuhkan adanya pendampingan UMKM untuk perijinan yang dibutuhkan karena masih terdapat 36% yang belum mempunyai perijinan

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya membahas Peta dan model kebutuhan literasi pada UMKM Kecamatan Tembalang. Sehingga untuk penelitian

mendatang dapat diagendakan pada Kecamatan lain atau diperluas lingkungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran = Falsafah, Teori, dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

----- . 2009. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Kesembilan Belas. Bandung: Alfabeta Bandung.

----- . 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kedua Puluh Tujuh. Bandung: Alfabeta Bandung

OJK, SNLKI, 2019, PP Nomer 82 Tahun 2026 tanggal 1 September 2016 tentang Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

(Dina Lativa, Des 2021)  
<https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/inklusi-keuangan#:~:text=Lalu%2C%20berdasarkan%20Peraturan%20Otoritas%20Jasa,layanan%20jasa%20keuangan%20dan%20lembaga>)

(<https://www.jurnal.id/id/blog/literasi-keuangan-2/>)

(<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>)

